

## Bimbingan Keagamaan dalam Mengatasi *Bullying*

Shafa Fadilah Hannin<sup>1</sup>, Zamza Ramadhani Miftakhul Jannah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, e-mail: g000214241@student.ums.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, e-mail: g000194009@student.ums.ac.id

### Histori Naskah

Diserahkan:  
13-01-2024

Direvisi:  
19-01-2024

Diterima:  
20-01-2024

### ABSTRACT

*Religious guidance can play an important role in reducing bullying at school. One way that can be done is by teaching religious values that teach about tolerance, sharing feelings, and respecting disparities. Human resource management based on religious culture can help improve the quality of education and create people who are devoted to the Almighty. Apart from that, it also states that Islamic religious education can help in overcoming juvenile delinquency. The Learning Materials Book also discusses the basics of counseling guidance which can help in providing religious guidance services in schools. Apart from that, it also discusses the tactics of teaching moral beliefs in overcoming bullying through instilling Islamic values. This research uses a literature review. Researchers use library searches. This study is information that researchers look for by searching literature according to the problems presented. Researchers look for information to solve problems that arise from reading various appropriate references. Test credibility using triangulation of different sources and time periods. Equip children with the skills to protect themselves, especially when there are no adults, teachers, or parents around. This helps a child's self-defense in any threatening or dangerous situation, not just bullying. This self-defense is physical and psychological. Physical Self-Defense: Self-defense, swimming, good athletic ability (cycling, running), and good health. Religious guidance can play an important role in reducing bullying by forming moral values, empathy and tolerance among students. Through this approach, it is hoped that students can understand the importance of respecting differences and practicing religious values to create a more harmonious school environment.*

**Keywords** : *Islamic Counseling Guidance, Bullying*

### ABSTRAK

Bimbingan keagamaan bisa memainkan peran penting dalam mengurangi *bullying* pada sekolah. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang mengajarkan perihal toleransi, ikut merasakan, dan menghargai disparitas. Manajemen sumber daya manusia yang berbasis budaya religius dapat membantu menaikkan mutu pendidikan dan menciptakan manusia yang bertaqwa pada yang kuasa yang Maha Esa. Selain itu, juga menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam dapat membantu dalam penanggulangan kenakalan remaja. Buku Materi Pembelajaran juga membahas perihal dasar-dasar bimbingan konseling yang dapat membantu dalam memberikan pelayanan bimbingan keagamaan pada sekolah. Selain itu, juga membahas perihal taktik pengajar akidah akhlak pada mengatasi *bullying* melalui penanaman nilai-nilai keislaman Dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur. Peneliti menggunakan pencarian perpustakaan, Studi ini adalah informasi yang peneliti cari dengan mencari literatur sesuai dengan problematika yang disajikan. Peneliti mencari informasi untuk memecahkan masalah yang muncul dari membaca berbagai referensi yang sesuai. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dan periode waktu yang berbeda. A. Bekali anak dengan keterampilan untuk melindungi diri mereka sendiri, terutama ketika tidak ada orang dewasa, guru, atau orang tua di sekitar mereka. Hal ini membantu pertahanan diri anak dalam situasi apa pun yang mengancam atau berbahaya, bukan hanya perundungan. Pembelaan diri ini bersifat fisik dan psikis. Bela Diri Fisik: Bela Diri, berenang, kemampuan atletik yang baik (bersepeda, lari), dan kesehatan yang baik. Bimbingan keagamaan dapat berperan penting dalam mengurangi *bullying* dengan membentuk nilai-nilai moral, empati, dan toleransi di kalangan pelajar. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menghormati perbedaan dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis

**Kata Kunci** : Bimbingan Konseling Islam, *Bullying*

**Corresponding Author** : Shafa Fadilah Hannin, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Garuda Mas No.8, Gatak, Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia, e-mail: g000214241@student.ums.ac.id

## PENDAHULUAN

Bimbingan keagamaan bisa memainkan peran penting dalam mengurangi *bullying* pada sekolah. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang mengajarkan perihal toleransi, ikut merasakan, dan menghargai disparitas. Manajemen sumber daya manusia yang berbasis budaya religius dapat membantu menaikkan mutu pendidikan dan menciptakan manusia yang bertaqwa pada yang kuasa yang Maha Esa (Lestari 2023). Selain itu, juga menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam dapat membantu dalam penanggulangan kenakalan remaja (Di and Panggang, n.d.). Buku Materi Pembelajaran juga membahas perihal dasar-dasar bimbingan konseling yang dapat membantu dalam memberikan pelayanan bimbingan keagamaan pada sekolah (Pembelajaran 2019). Selain itu, juga membahas perihal taktik pengajar akidah akhlak pada mengatasi *bullying* melalui penanaman nilai-nilai keislaman (MEGAWATI 2022).

Bimbingan keagamaan dapat membantu mengurangi *bullying* melalui berbagai cara, mirip mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang mendorong toleransi, empati, dan menghargai disparitas. Penelitian membagikan bahwa peran pengajar Pendidikan agama Islam (PAI) serta pengajar Bimbingan Konseling (BK) pada mengatasi *bullying* di sekolah sangat krusial (Amalia Ragil Trijayanti 2022). Selain itu, bimbingan keagamaan pula bisa membantu dalam upaya mengatasi sikap *bullying* anak, baik secara ekspresi juga fisik (Vita Trixie Amelinda 2021). Melalui pendekatan bimbingan keagamaan, anak-anak bisa diberikan pemahaman tentang embargo perilaku *bullying* dalam ajaran kepercayaan (Halim and Lampung 2018). Selain itu, strategi guru akidah akhlak pada mengatasi *bullying* melalui penanaman nilai-nilai keislaman pula telah dibahas pada konteks pendidikan agama Islam (Nur Hasanah 2020).

*Bullying* adalah tindakan yang mementingkan kepentingan diri sendiri dan keinginan untuk menyakiti orang lain. Penindasan sering kali diungkapkan sebagai kekesalan kecil atau komentar yang tidak berbahaya. Namun karena pelecehan terjadi terus-menerus dan tanpa henti, serangan agresif pun terjadi. Kesamaan dari semua insiden penindasan adalah bahwa pelaku intimidasi bermaksud meremehkan dan mempermalukan orang lain. Ada banyak alasan mengapa seseorang menjadi pelaku intimidasi. Misalnya, Anda mungkin melakukan penindasan untuk mendapatkan perhatian orang lain karena Anda pernah menjadi korban penindasan di masa lalu. Penindas umumnya ditandai dengan tingkat agresi yang tinggi dan kurangnya empati (Leonard Berkowitz 2002).

*Bullying* merupakan bagian dari kegagalan mengembangkan informasi yang komprehensif (Bambang Sudibyo Pendidikan pada seminar "*Bullying: Masalah Tersembunyi di Dunia Pendidikan Indonesia*", Jakarta, 29 April 2006) Pernyataan Menteri, Harian Kompas, 1 Mei 2006). Penindasan terjadi di mana-mana. Penindasan tidak ada hubungannya dengan usia atau jenis kelamin. Korbannya adalah anak-anak istimewa (cacat, introvert, pintar, cantik, atau memiliki tipe tubuh tertentu) yang lemah, pemalu, pendiam, dan bisa dijadikan bahan olok-olok (Ponny Retno Astuti 2008).

Skripsi yang berjudul "Bimbingan Agama untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Wei Halim Bandar Lampung." Ditulis oleh Fiqih Amalia. Universitas Islam Nasional Raden Intan Lampung 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengasuh dalam mengatasi perilaku *bullying* melalui bimbingan agama membawa perubahan pada anak-anak panti asuhan. Tingkat perundungan di panti asuhan sebelumnya cukup tinggi, namun setelah adanya bimbingan agama, tingkat perundungan menurun drastis. Makalah Akhir IAIN Ponorogo Tahun 2020 "Analisis Prestasi Belajar Siswa Yang Mengalami Perilaku *Bullying* di Mi Maarif Setno Genangan Ponorogo". Penelitian yang dilakukan oleh Angre Delia Maharani menggunakan metodologi studi kasus. Penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa tindakan *bullying* dapat mempengaruhi kinerja akademik

siswa, khususnya korbannya. Skripsi Universitas Islam Nasional Sultan Taaha Saifuddin Jambi 2020 oleh Defri Agusti, “Perilaku *Bullying* pada Perilaku Siswa di SMP Negri 1 Muaro Jambi, Kecamatan Luar Kota Jambi, Kabupaten Muaro Jambi”. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua jenis perundungan yang dilakukan siswa di SMP Muaro Jambi, yaitu perundungan secara fisik dan perundungan secara verbal, namun di sini yang lebih mendominasi adalah perundungan secara verbal. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku intimidasi dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik siswa. Karena kurangnya pengetahuan dan sosialisasi dari sekolah dan orang tua, banyak siswa yang belum memahami betapa berbahayanya *bullying*.

Tujuan penulisan bertujuan untuk memberikan pemahaman bagaimana bimbingan keagamaan dalam mengatasi *bullying* di lingkungan pendidikan. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka di rumuskan masalah yang akan di kaji secara lebih mendalam dan spesifik untuk memberikan gambaran mengenai gagasan kami dalam memberikan solusi inovatif bagi permasalahan tersebut yaitu bagaimana kontribusi bimbingan keagamaan terhadap mengatasi *bullying* di sekolah. Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi peneliti dan juga bagi obyek penelitian. Bagi peneliti, sebagai proses pembelajaran dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dan pendidikan pada umumnya.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur. Peneliti menggunakan pencarian perpustakaan, yaitu. kajian literatur (*library research*) adalah penelitian dimana suatu topik di simpulkan dengan menggunakan Informasi perpustakaan seperti buku, jurnal akademik, majalah, berita dan dokumen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang membutuhkan observasi atau wawancara untuk mendapatkan informasi. Pendekatan yang dipakai ialah *hermeneutik-filosofis*, yakni aktivitas menafsirkan teks dengan sejujur dan seobyektif mungkin dan mencari atas hakikat sesuatu, serta berupaya untuk memberikan interpretasi terhadap pengalaman atau pemikiran tokoh dan pembahasan atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan.

Studi ini adalah informasi yang peneliti cari dengan mencari literatur sesuai dengan problematika yang disajikan. Peneliti mencari informasi untuk memecahkan masalah yang muncul dari membaca berbagai referensi yang sesuai. Penelitian kepustakaan merupakan penelaahan bahan pustaka yang dapat memberikan solusi atau jawaban atas masalah yang diteliti. Pencarian perpustakaan dapat menghasilkan hasil tentang konten yang dicari berdasarkan sumber informasi yang digunakan. Pada umumnya asal data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dan periode waktu yang berbeda. Dalam analisis data, metode Miles dan Huberman digunakan dalam tiga langkah, yaitu pertama pengumpulan data, kemudian penguraian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Kata “*guidance*” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris bimbingan, yang berasal dari kata kerja “*guide*” yang berarti “menunjukkan”. Oleh karena itu, arti “bimbingan” secara harafiah berarti “menunjukkan, menyerahkan, atau menuntun orang lain kepada suatu tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya sekarang dan masa depan.” (Andria 2016) Menurut Bruce Schletzer dan Shelley C. Stone, bimbingan adalah proses yang membantu individu memahami dirinya dan dunianya (Bruce 1966).

Menurut Rochman Natawidjaja yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi, bimbingan adalah suatu proses yang mendampingi individu, dilakukan secara terus menerus untuk membantu individu memahami dirinya sendiri, Sehingga individu sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan Sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, dan keadaan kehidupan secara umum. Dengan cara ini, individu dapat menikmati kebahagiaan hidup dan memberikan kontribusi yang berarti bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Bimbingan membantu individu berkembang secara optimal sebagai makhluk sosial (Andria 2016).

Menurut Helen, ajaran Islam merupakan upaya membantu individu mengatasi penyimpangan dalam pengembangan fitrah agama, mengenali perannya sebagai khalifah di muka bumi, dan menunaikan misinya untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah. Sehingga tercipta hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam semesta (Widodo 2019).

## B. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Dalam bimbingan terdapat fungsi fungsi dalam pelaksanaan kegiatannya. Fungsi fungsinya adalah:

1. Fungsi pendidikan (pendidikan), ajaran agama yang sah (undang-undang) Memerintahkan dan mendorong individu yang beriman agar taat sehingga menjadi baik dan jujur serta terbiasa berbuat baik dan benar menurut hukum.
  2. Fungsi penyelamatan, manusia selalu ingin diselamatkan dimanapun berada. Keamanan yang diberikan oleh agama mencakup kehidupan dunia dan akhirat.
  3. Fungsi perdamaian Melalui tuntutan keagamaan, seorang atau individu/kelompok pendosa mencapai ketenangan pikiran dan kedamaian dengan dirinya sendiri, sesamanya, alam semesta, dan Tuhannya. Tentu saja manusia harus bertobat dan mengubah cara hidupnya.
  4. Fungsi kontrol sosial, ajaran agama membuat umatnya lebih peka terhadap permasalahan sosial seperti kemaksiatan, kemiskinan, keadilan, kesejahteraan, dan kemanusiaan. Sensitivitas ini mendesak kita untuk tidak diam-diam mengamati kejahatan yang merasuki sistem kehidupan yang ada.
  5. Fungsi yang meningkatkan rasa kebersamaan. Jika fungsi ini dibangun dengan sungguh-sungguh dan ikhlas, maka akan bangkit persaudaraan yang kuat dan menjadi pilar “civil society” (kehidupan bermasyarakat) yang tangguh.
  6. Fungsi konversi. Ajaran agama dapat mengubah kehidupan pribadi seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru. Dengan fungsinya tersebut, agama hendaknya tetap menjadi agen perubahan seumur hidup yang berlandaskan nilai dan moral dalam bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa.
  7. Fungsi kreatif. Fungsi ini mendukung dan memfasilitasi fungsi Update untuk mendorong komunitas keagamaan untuk melibatkan secara produktif dan inovatif, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan lainnya.
- Fungsi sublimasi (bersifat perubahan emosi). Ajaran agama menyucikan segala ikhtiar manusia, baik agama maupun sekuler. Usaha manusia tidak bertentangan dengan norma agama apabila dilakukan dengan niat yang ikhlas karena untuk kemaslahatan Allah SWT. Itulah ibadah (Andria 2016).

## C. Pengertian Bullying

Muhammad menjelaskan dalam Mangadar (2012: 234) bahwa *bullying* adalah tindakan agresif dan menindas, baik berupa kekerasan fisik langsung maupun serangan verbal. Hal ini tidak hanya berlaku bagi para senior, namun juga bagi para guru, orang tua, dan orang lain di sekitar Anda (Krisnan 2023).

Sedangkan Halima Coloroso (2015: 132) mengajukan konsep tiga rantai penindasan. Pertama-tama, intimidasi terjadi karena ada pelaku intimidasi. Kedua, ada beberapa penonton yang diam-diam bersorak. Ketiga, partai politik yang dianggap lemah juga menganggap dirinya lemah (Krisnan 2023).

## D. Jenis-jenis bullying

### 1. Bullying Fisik

Penindasan fisik biasanya merupakan salah satu bentuk penindasan remaja yang paling dikenal. Korban seringkali menjalani berbagai perawatan fisik yang keras.

Menurut National Center Against *Bullying*, intimidasi fisik dapat mencakup tindakan seperti menghalangi jalan korban, tersandung, mendorong, memukul, meraih, dan bahkan merusak barang. Jika anak Anda sering mengalami luka dan lebam di tubuhnya tanpa sebab, berhati-hatilah. Anak-anak korban *bullying* umumnya tidak mau mengakui bahwa dirinya sedang di-bully secara fisik.

Hal ini disebabkan karena takut dianggap sebagai orang yang suka mengeluh atau diancam oleh pelaku intimidasi. Oleh karena itu, anak mungkin menjawab bahwa cedera tersebut terjadi saat bermain basket atau terjatuh dari tangga (Tifani 2023).

### 2. Bullying Verbal

Bentuk intimidasi lainnya di kalangan remaja adalah intimidasi verbal. Perilaku ini dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata, komentar, nama panggilan, atau tekanan psikologis yang menyakitkan atau memalukan.

Dampak dari perundungan verbal mungkin tidak dapat dirasakan secara langsung. Oleh karena itu, para pelaku kekerasan selalu tidak segan-segan memberikan komentar yang tidak pantas. Biasanya hal ini terjadi bila tidak ada saksi atau orang lanjut usia lainnya yang hadir (Tifani 2023).

*Bullying* jenis ini biasanya dilakukan terhadap anak yang berbeda penampilan, sifat, atau latar belakang sosialnya dengan anak lain. Tidak jarang anak-anak yang kelebihan berat badan dan percaya diri, atau yang prestasi sekolahnya kurang terlihat, mengalami salah satu bentuk perundungan ini.

### 3. Bullying Dunia Maya

*Bullying* Sebenarnya *bullying* tidak hanya terjadi di dunia nyata. Saat ini, perundungan di dunia maya atau *cyberbullying* sudah meluas. Artinya tidak terjadi secara langsung di lingkungan sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pelaku melakukan hal tersebut di dunia maya melalui internet (*cyberbullying*). *Bullying* jenis ini bisa dibilang terbilang baru. *Cyberbullying* umumnya melibatkan penggunaan media sosial, aplikasi chatting, dan surat elektronik (email) (Tifani 2023).

Karena sifatnya yang bebas, anak Anda mungkin saja di-bully oleh orang asing atau orang dengan nama pengguna palsu. *Bullying* biasanya berbentuk hinaan dan ejekan. Rumor tentang anak Anda mungkin juga menyebar di media sosial.

Anak-anak korban *bullying* seringkali menghabiskan waktunya di dunia maya, dan ditandai dengan perasaan sedih atau depresi setelahnya.

### 4. Bullying Sexual

Jika anak Anda masih remaja, jenis penindasan ini lebih mungkin terjadi. Para penindas mungkin berkomentar tentang korbannya, menggodanya, mencoba mengintip korbannya, atau bahkan melakukan kontak seksual dengan mereka. Selain itu, jenis

perundungan seksual yang terjadi di kalangan remaja ini merupakan salah satu bentuk perundungan yang mempunyai dampak yang sangat luas.

Mulai dari menyebarkan foto-foto sensual dan pribadi korban, merekam korban secara diam-diam demi memuaskan hasrat seksual pelaku, hingga memaksa korban menonton atau melihat pornografi. Dalam beberapa kasus, intimidasi seksual dapat digolongkan sebagai kejahatan, yaitu pelecehan atau penyerangan seksual, dan pelakunya dapat dituntut. Meskipun sebagian besar korban penindasan seksual ini adalah perempuan, namun laki-laki juga bisa terkena dampak penindasan seksual ini (Tifani 2023).

## 5. Upaya Pencegahan Untuk Perilaku *Bullying*

Jangan biarkan penindasan terus berlanjut. Untuk melakukan brainstorming solusi suatu masalah, Anda perlu segera menemukan penyebab masalahnya. Pencegahan terhadap anak yang menjadi korban perundungan:

- a. Bekali anak dengan keterampilan untuk melindungi diri mereka sendiri, terutama ketika tidak ada orang dewasa, guru, atau orang tua di sekitar mereka. Hal ini membantu pertahanan diri anak dalam situasi apa pun yang mengancam atau berbahaya, bukan hanya perundungan. Pembelaan diri ini bersifat fisik dan psikis. Bela Diri Fisik: Bela Diri, berenang, kemampuan atletik yang baik (bersepeda, lari), dan kesehatan yang baik. Mental Bela Diri: Percaya diri, keberanian, akal sehat, kemampuan analisis dasar, kemampuan melihat situasi (dasar), kemampuan memecahkan masalah. Bekali anak Anda dengan keterampilan untuk mengatasi berbagai situasi tidak menyenangkan yang mungkin mereka alami dalam hidup (Vita Trixie Amelinda 2021).
- b. Untuk itu, selain kemampuan melindungi diri secara psikologis. Oleh karena itu, yang dibutuhkan adalah kemampuan anak dalam menoleransi berbagai peristiwa. Biarkan anak Anda mengalami kekecewaan dari waktu ke waktu (dan tetap menjalaninya) untuk melatih toleransi (Vita Trixie Amelinda 2021).
- c. Sekalipun seorang anak diajarkan untuk melindungi diri mereka sendiri dan mempunyai keterampilan untuk menghindari menjadi korban kekerasan, kemana mereka harus melaporkan setiap tindakan kekerasan yang mereka alami (bukan hanya perundungan) atau ke mana mereka bisa mendapatkan bantuan? Beritahu anak Anda apa yang bisa mereka minta. Terutama perilaku yang tidak dapat Anda tangani atau yang tetap ada meskipun Anda telah berupaya sebaik mungkin untuk tidak mengulangnya (Vita Trixie Amelinda 2021).
- d. Membantu anak Anda mengembangkan keterampilan sosial yang baik ketika berinteraksi dengan teman dan orang yang lebih tua. Dengan mempunyai banyak teman, Anda berharap anak Anda tidak menjadi korban *bullying* karena beberapa alasan berikut:
  - 1) Ia sendiri bisa saja berteman dengan pelaku tanpa menyadari bahwa temannya adalah orang lain.
  - 2) Pelaku mungkin enggan memilih anak sebagai korban karena anak tersebut mempunyai banyak teman yang akan melakukan advokasi terhadap anak tersebut.
  - 3) Sosialisasi yang baik kepada orang yang lebih tua, guru, pengasuh, atau orang lain yang memudahkan anak dalam mengadakan tindakan kekerasan yang dialaminya (Vita Trixie Amelinda 2021).

## **PENUTUP**

Bimbingan keagamaan dapat berperan penting dalam mengurangi *bullying* dengan membentuk nilai-nilai moral, empati, dan toleransi di kalangan pelajar. Melalui pendekatan ini, diharapkan **siswa** dapat memahami pentingnya menghormati perbedaan dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis.

Secara keseluruhan, bimbingan keagamaan memiliki potensi besar untuk mengurangi *bullying* dengan mempromosikan nilai-nilai moral, empati, dan toleransi di kalangan pelajar. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter positif siswa, mengajarkan menghormati perbedaan, dan mempraktikkan ajaran keagamaan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan damai.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu: Sampel penelitian yang terbatas. Hal ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian. Adapun saran untuk kajian/penelitian yang akan datang tentang bimbingan keagamaan dalam mengatasi *bullying* yaitu dapat melakukan kajian/penelitian dengan sampel yang lebih luas, yaitu melibatkan siswa dari berbagai sekolah di berbagai daerah. Hal ini dapat membantu untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia Ragil Trijayanti. 2022. "KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DALAM MENGATASI KORBAN *BULLYING* PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 SUGIHWARAS BOJONEGORO," no. 8.5.2017: 2003–5. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com).
- Andria, T. 2016. "Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja." *Jurnal Bimas Islam*, 151–206. <http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/index.php/jbi/article/view/138>.
- Bruce, Shertzer dan Shaelly C. Stone. 1966. *Fundamental of Guidance*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Di, Siswa, and S M P N Panggang. n.d. "Implementasi General Life Skill Melalui."
- Halim, W A Y, and Bandar Lampung. 2018. "Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung," 1–115.
- Krisnan. 2023. "5 Pengertian *Bullying* Menurut Para Ahli." Meenta Nett. 2023. <https://meenta.net/pengertian-bullying-menurut-para-ahli/>.
- Leonard Berkowitz. 2002. *Emotional Behavior Mengenal Perilaku Dan Tindakan Kekerasan Di Lingkungan Sekitar Kita Dan Cara Penanggulangannya*.
- Lestari, Sridefi. 2023. "PENERAPAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DI MTSNURUL ULUM KABUPATEN LAMPUNG BARAT PROVINSI LAMPUNG." [http://repository.radenintan.ac.id/28241/1/COVER\\_BAB\\_1\\_BAB\\_5\\_DAPUS.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/28241/1/COVER_BAB_1_BAB_5_DAPUS.pdf).
- MEGAWATI. 2022. *Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Dzuhur Berjamaah Kontribusinya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Jember Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Hidayah Jember. Tesis. UNIVERSTAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER*.
- Nur Hasanah. 2020. "STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI *BULLYING* MELALUI PENANAMAN NILAI KEISLAMANDI MADRASAH TSANAWIYAH NURULIMANULU GEDONG SEBERANG KOTA JAMBI." <https://www.scribd.com/document/619220370/SKRIPSI-NUR-HASANAH-1>.
- Pembelajaran, Buku Materi. 2019. "DASAR-DASAR BIMBINGAN DASAR-DASAR BIMBINGAN."
- Ponny Retno Astuti. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. PT Grasindo.
- Tifani. 2023. "Pengertian *Bullying*, Penyebab Dan Jenis-Jenisnya Secara Lengkap." Katadata.Co.Id. 2023. <https://katadata.co.id/safrezi/lifestyle/65096b1927616/pengertian-bullying-penyebab-dan-jenis-jenisnya-secara-lengkap?page=2>.
- Vita Trixie Amelinda. 2021. "BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENGATASI PERILAKU *BULLYING* ANAK DI PANTI ASUHAN ALBAROKAH BONGSARI SAMPANGAN SEMARANG." *Eprints.Walisongo.Ac.Id* 2019: 18. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/1/FULL SKRIPSI%201501026104 - Adimungkas Erkanto.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/1/FULL%20SKRIPSI%201501026104%20-%20Adimungkas%20Erkanto.pdf).
- Widodo, Anton. 2019. "URGENSI BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KEIMANAN MUALAF" 1 (1): 65–90.